



**Celah Kejahatan dalam Relasi Pangan-Manusia
Studi Kasus Ndrangheta dalam Kejahatan Pangan di Italia**

Nadita Anisa Ningrum

Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro
Jalan. Prof H. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269
Website : <http://www.fisip.undip.ac.id> Email : fisip@undip.ac.id

Abstract

Food crime in the form of food product fraud especially in fraudulent olive oil commodities frequently occurred in the period 2014 to 2017 in Italy. The estimated profit gained by organized crime groups reaches millions of euros. Italian agriculture has finally become the focus of mafia's Ndrangheta involvement in the food chain. This research is aimed to find out why the Ndrangheta group committed food crime in Italy and to analyzed the Ndrangheta group as transnational organized crime group. The Ndrangheta group in the Italian food crime scheme is puzzling as to why human-food relations bring up the Ndrangheta group to commit food crimes in Italy. In response to this phenomenon, this thesis used the concept of transnational organized crime groups and non-traditional security concepts, with qualitative methods. The results showing that the presence and characteristics of the Ndrangheta group, the socio-economic conditions of the Calabria region and the facilitative system encouraged food crime take place in Italy. Also extreme power of Ndrangheta made them worse to be controlled. Therefore multilateral cooperation is needed in the form of institutions or regimes that can press for the urgency of food crime, pursue strategies in deterring and detecting the existence of organized crime groups.

Keywords: *food crime, organized crime group, non-traditional security, Mafia Ndrangheta, Italy, food fraud, olive oil*

Pendahuluan

Isu pangan merupakan salah satu isu global yang sebetulnya penting tetapi banyak dikesampingkan oleh aktor negara atau non-negara padahal isu tersebut sangat rentan dan riskan terhadap isu kejahatan transnasional atau internasional. Isu pangan terkait relasi pangan-manusia didukung oleh: 1.) Pemikiran Thomas Maltus (1798), bahwa populasi manusia yang terus meningkat secara eksponen sehingga posisinya lebih superior dibanding kemampuan bumi dalam menyediakan kebutuhan pangan untuk keberlangsungan hidup manusia. 2.) Sanggahan Robert Paarlberg terhadap Maltus yaitu produksi makanan guna mencukupi kebutuhan pangan manusia meningkat drastis melalui berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi ilmu kedokteran dan regulasi pemerintah, serta perspektif masyarakat perkotaan (Paarlberg, 2010: 12).

Meski kedua pakar tersebut memiliki pendapat yang bertentangan, meskipun demikian dua konsep tersebut menggambarkan relasi pangan-manusia yang positif. Relasi pangan-manusia ini dapat dilihat dari pangan sebagai penopang perekonomian dan di dalam globalisasi dengan manusia banyak memainkan perannya dalam akses transnasional, mobilitas dan interkoneksi (McDonald, 2010: 35). Semula arah relasi pangan-manusia yang positif seiring berjalannya waktu bergeser ke arah negatif. Arah negatif tersebut dapat

berlanjut kepada kejahatan yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti ekonomi, lingkungan, politik, faktor sosial, dll. Ketika kondisi pangan menjadi tidak aman tentu dapat menjadi ancaman karena kehidupan sosial manusia yang lebih modern dan terintegrasi dengan industri, agrikultur dan produksi pangan menjadi penting dalam perekonomian di tingkat lokal, nasional maupun global (Ban Ki Moon, 2008: 1).

Bagaimana jika relasi pangan-manusia terdapat celah kejahatan karena dimanfaatkan oleh sekelompok manusia dengan tujuan tertentu. Kejahatan berarti ancaman bagi manusia diiringi pula oleh perkembangan keamanan non militeristik atau keamanan non-tradisional. Keamanan memiliki konseptual dasar yakni keamanan internasional, keamanan nasional dan keamanan manusia (Oscar A.G. dan Des Gasper, 2013: 2). Kajian relasi pangan-manusia terdapat di dalam salah satu ancaman dalam tujuh ancaman keamanan manusia menurut *UN Development Programme* tahun 1994, yaitu keamanan pangan. Keamanan pangan yang hanya sering diisukan oleh kelaparan atau harga pangan terkadang juga menyisihkan keberadaan ancaman lainnya yang disebabkan kelompok kejahatan terorganisir memperluas bisnisnya ke dalam sektor pangan ditandai timbulnya praktik-praktik kejahatan pangan.

Berdasarkan skema pemikiran di atas peneliti menggunakan studi kasus kejahatan pangan di Italia yang dilakukan oleh kelompok kejahatan terorganisir Ndrangheta. Dengan rumusan permasalahan mengapa relasi pangan-manusia memunculkan kelompok Ndrangheta melakukan kejahatan pangan di Italia, peneliti menggunakan dua konsepsi. 1.) Konsep kelompok kejahatan terorganisir, bahwa terdapat delapan karakteristik kelompok kejahatan terorganisir diantaranya: ideologi, struktur, kontinuitas, kekerasan, keanggotaan, bisnis ilegal, pelanggaran terhadap bisnis yang terlegitimasi dan korupsi (Finckenauer, 2007: 5). Terkait kejahatan pangan, kelompok kejahatan terorganisir memiliki peran atau posisi di wilayah tertentu untuk dapat menghasilkan barang-barang palsu dalam bisnisnya (Albini dan Scott, 2012: 30). 2.) Konsep keamanan non-tradisional, bahwa sebuah tantangan bagaimana untuk bertahan, bagaimanapun mencapai kesejahteraan bangsa dan negara tidak berdasarkan sumber-sumber militer. Dilanjutkan dengan penguatan oleh Caballero, Isu-isu seperti perubahan iklim, bencana alam, migrasi ilegal, ketersediaan pangan, kejahatan transnasional, dll menimbulkan respon politik, ekonomi dan sosial sehingga isu keamanan non-tradisional mendapat perlakuan layaknya penggunaan kekuatan militer (Caballero, dkk, 2015: 6).

Penting untuk memahami lebih lanjut isu pangan dalam sektor pertanian di Italia. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor andalan dalam ekspor Italia (ITA, 2016). Di kawasan Italia sebelah utara produk agrikultur yang dihasilkan seperti padi, kedelai, daging dan olahan susu. Sementara sebelah selatan menghasilkan buah-buahan, minyak zaitun, *wine* dan gandum durum. Dari komoditas pertanian unggulan tersebut terdapat produk-produk yang sering dijadikan praktik pemalsuan pangan atau manipulasi produk pangan diantaranya: minyak zaitun, ikan, pangan organik, susu, gandum, madu / sirup maple, kopi / teh, kunyit/bubuk cabai, *wine* dan jus buah. Sumber lain menyebut madu, minyak zaitun, kopi, jus, ikan, alkohol, vitamin, produk susu dan daging sebagai produk pangan yang sering dimanipulasi (Ryan, 2015: 33).

Kelompok kejahatan terorganisir Ndrangheta sebagai aktor penting dalam penelitian ini juga akan mendapat penjelasan lebih mendalam. Kelompok Ndrangheta merupakan salah satu dari tiga mafia besar di Italia, mafia lainnya adalah Sicilian mafia dan kelompok Camorra. Kelompok Ndrangheta eksis di pertengahan abad 19 dan mengalami peningkatan pamor dari masyarakat kelas menengah. Menguatnya keberadaan mafia didorong oleh keyakinan masyarakat daerah Calabria akan kelahiran mafia dan polemik sosial dan ekonomi yang mengantarkan pemuda Calabria menekuni statusnya sebagai anggota kelompok Ndrangheta. Ndrangheta mempunyai status sosial sebagai *the*

Honoured Society dan kepercayaan masyarakat Calabria terhadap mitos tiga ksatria Spanyol yaitu Osso, Mastrosso dan Carcagnosso yang ketiga simbol ini dipercaya sebagai lahirnya mafia-mafia kuat di Italia (Sergi dan Lavorgna, 2016: 14). Kelompok ini mendapat posisi yang kuat di Italia bagian selatan dikaji dengan penelitian seorang antropolog Lombardi Satriani yang mengungkapkan bahwa semenjak unifikasi wilayah Italia, khususnya daerah Calabria terpengaruh oleh sistem kapitalisme yang menjadikan masyarakat memiliki ketergantungan terhadap klan mafia yang punya sumber kekayaan sendiri melalui berbagai macam kejahatan yang mereka lakukan. Daerah Calabria juga disebut underdevelopment dengan permasalahan yang hadir seperti kegagalan mengikuti arus industrialisasi, migrasi setelah PD II dan polemik politik.

Saat ini kelompok Ndrangheta menyebar ke Spanyol, Perancis, Belgia, Belanda, Jerman, Swiss, Kanada, AS, Kolumbia, Australia, negara-negara balkan, Portugal, Argentina, Chile, Brazil, Venezuela, Meksiko, Ekuador, Bolivia, Republik Dominika, Maroko dan Turki (Europol, 2013: 10). Di Italia sendiri kelompok Ndrangheta tersebar di bagian utara (Lombardi, Piedmont dan Liguria), di sekitar Roma (Lazio) dan bagian selatan (Calabria). Kejahatan yang dilakukan diantaranya sindikat perdagangan kokain, *cannabis*, perdagangan manusia, perdagangan senjata api, perjudian, pemerasan dan dana riba (Transcrime, 2015: 115). Keterlibatan kelompok Ndrangheta dalam sektor pangan di Italia dibuktikan dengan persebaran investasinya dalam bisnis *wholesale and retail trade*, bar / restoran dan pertanian dan perikanan (Transcrime, 2015).

Pembahasan

Berdasarkan studi kasus kejahatan pangan di Italia yang dilakukan oleh kelompok Ndrangheta, didapati temuan penelitian yang akan dijelaskan dalam pembahasan ini. Pertama untuk lebih memahami kasus secara spesifik maka peneliti memusatkan studi kasus yang terjadi pada Januari 2017 yang dilakukan oleh klan Piromalli bagian dari kelompok Ndrangheta. Kasus kejahatan pangan tersebut dilaporkan bernilai 40 juta euro atau sekitar 42.8 juta dolar (OCCRP, 2017). Mereka mengimpor minyak zaitun jenis pomace yang murah dan kualitasnya rendah yang dipalsukan pelabelannya menjadi kualitas ekstra virgin (minyak zaitun kualitas premium) dan sudah dijual melalui jaringan retailer di New York, Boston dan Chicago (IRPI, 2017).

Kejahatan pangan seperti yang dilakukan kelompok Ndrangheta, faktanya memiliki skema yang penting untuk dipahami. Kelompok mafia seperti Ndrangheta ini mengendalikan lahan-lahan pertanian domestik, menguasai kontrol sosial dan ekonomi wilayah yang lebih kecil seperti Calabria (Agromafie Rapporti 1°, 2012: 23). Di daerah pedesaan yang kaya dan unggul pertanian atau perkebunannya, kelompok kejahatan terorganisir mengontrol bahkan mengenakan transaksi bagi pengusaha agribisnis melalui pajak yang dikenakan. Kemudian masyarakat Calabria yang dikenal masih percaya mitos, juga membentuk kedudukan kelompok Ndrangheta di kawasan. Terdapat fenomena “*vacche sacre*” yang bermakna sapi suci sejak 1970-an dengan sapi liar yang meresahkan masyarakat (Agromafie 1, 2012: 47). Mitos tersebut dimanfaatkan guna menginvansi ladang-ladang petani dengan mengirim anggota Ndrangheta kepada petani yang tidak menuruti ketentuan pemerasan. *Power* yang dimiliki kelompok Ndrangheta sudah menjalar ke berbagai daerah, di Italia, penyebaran *power*-nya sudah merambah ke wilayah utara peninsula. Berkat pengaruhnya yang besar, mereka ikut campur dalam kuasa yang dimiliki oleh pemerintah lokal agar lebih leluasa dalam memperoleh kebutuhan mereka khususnya dalam sektor pertanian.

Kelompok Ndrangheta sering disebut dengan agromafia sebagai representasi mereka, pelaku kejahatan dalam pertanian atau agrikultur. Menurut laporan Agromafie, para agromafia ini menekan harga tinggi kepada petani, menentukan biaya logistik dan

menguasai transportasi (truk-truk yang mengangkut produk komoditas pertanian ke pasar). Mereka juga menumbuhkan investasi pada pusat perbelanjaan seperti *supermarket* dan *shopping mall*. Agromafia juga memiliki kecenderungan sebagai *broker* dalam rantai pangan dan banyak melakukan monopoli terhadap petani, layanan transportasi dan logistik.

Menurut laporan tahunan tahun 2008 *National Antimafia Directorate*, kejahatan pangan dalam bentuk manipulasi produk pangan oleh kelompok kejahatan terorganisir terlihat dari transportasi buah-buahan dan sayuran dari dan menuju pasar, manipulasi dalam pengepakan dan pelabelan, pemalsuan sisa buah-buahan dan sayuran dan menetapkan kesepakatan harga yang tidak normal serta eksploitasi buruh petani. Kemudian dalam menjalankan aksinya, menurut investigasi della *Procura della Repubblica di Napoli, il Sud Pontino*, bahwa ada kepentingan Camorra dan mafia lain, mereka bekerjasama dalam mengendalikan pengangkutan buah-buahan dan sayuran (Agromafie Rapporti 2°, 2013: 150). Kemudian lebih ditekankan oleh pernyataan dalam proses peradilan (“Sud Pontino”, “Damascus”) yang membuktikan akhir-akhir ini muncul sistem pemalsuan yang dilakukan oleh mafia seperti Ndrangheta dalam pasar buah-buahan dan sayuran serta logistik dan transportasi (Agromafi 2, 2013: 149).

Fenomena-fenomena tersebut mengindikasikan di samping bisnis ilegal utama yang dilakukan oleh kelompok kejahatan terorganisir, mereka akan lebih memperluas bisnis ilegalnya di sektor pangan. Terdapat kecenderungan baru dari mafia yang semula melakukan kejahatannya dengan teknik tradisional (pemerasan, penyelundupan narkoba, dll) beralih pada aktivitas catering (bar, restoran dan pizzeria). Menurut Guardia di Finanza, kelompok kejahatan terorganisir menunjukkan ketertarikan yang besar dalam industri catering melalui akuisisi dan kemampuan mereka yang sudah biasa dalam mendaur ulang uang hasil dari aktivitas ilegal mereka (Agromafie Rapporti 3°, 2015: 190). Berdasarkan temuan-temuan ini, terlihat jelas skema keterlibatan kelompok kejahatan terorganisir di dalam sektor pangan / agrikultur.

Kasus kejahatan pangan kelompok Ndrangheta selanjutnya dianalisis dengan dua konsep yakni konsep kelompok kejahatan terorganisir dan konsep keamanan non-tradisional. Namun akan lebih baik apabila mengetahui terlebih dahulu pemicu terjadinya manipulasi minyak zaitun. Tahun 2014 dan 2015 merupakan mimpi buruk bagi industri minyak zaitun disebabkan penanaman buah zaitun di tahun 2014 dinilai sebagai yang terendah sejak tahun 1991. Permasalahan lain seperti cuaca buruk, bakteri mematikan dan lalat busuk menjadi perkara produsen dapat mengelabui konsumen dengan menjual produk pangan menggunakan berbagai trik. Penegak hukum memperkirakan lebih dari 16 miliar dolar merupakan keuntungan hasil dari pelabelan palsu minyak zaitun dan dikontrol oleh kelompok kejahatan terorganisir (Speciality Food, 2016). Coldiretti menambahkan pula bahwa manipulasi minyak zaitun naik empat kali lipat di tahun 2015. Banyak kasus manipulasi minyak zaitun selain kasus klan Piromalli yang telah diungkap di atas dalam kurun waktu 2014-2017, salah satu yang bisa disebutkan lagi adalah di tahun 2016 Carabinieri (kepolisian Italia) meringkus 85000 ton buah zaitun yang dimanipulasi supaya terlihat lebih hijau menggunakan tembaga sulfat (Reuters, 2016).

Memperdalam pemahaman kelompok Ndrangheta sebagai kelompok kejahatan terorganisir dengan menggunakan konsep yang dipakai, poin-poin penting dalam karakteristik kelompok Ndrangheta ialah kontinuitas, bisnis ilegal, korupsi dan bagaimana sumber-sumber yang ada membentuk kekuatan yang dimiliki oleh kelompok Ndrangheta. Konsep kontinuitas dibuktikan dengan pemimpin kelompok Ndrangheta yang sebelumnya telah tertangkap (Ernesto Fazzalari tahun 2016 dan Rocco Morabito tahun 2017) namun operasi kejahatan mereka tak kunjung usai. Didukung pula oleh hirarki dan keanggotaan kelompok Ndrangheta yang didasari tali kekeluargaan yang erat hingga kerabat keluarga yang telah berdiam di berbagai negara (Sergi, 2017). Menurut karakter bisnis ilegal, bisa

dilihat bahwa kelompok Ndrangheta dinilai sebagai referensi kelompok kejahatan terorganisir yang mampu dalam mengkondisikan, merancang dan merencanakan aksi kejahatannya (Caneppele dan Calderoni, 2013). Mereka memberlakukan pajak dengan cara pemerasan dan cerdik dalam menutupi catatan laporan keuangan yang mereka miliki (*falsification accounting*). Korupsi sampai nepotisme sebagai karakter kelompok Ndrangheta juga ditemui dalam skema kejahatan pangan ini. Menurut Nicholas Lord, dkk, kemungkinan eksistensi pebisnis hingga aktor pemerintah serta non-pemerintah di dalamnya ikut mendukung kelompok kejahatan hidup di dalam skema industri pangan di Italia. Aktor pemerintah dan aktor terlegitimasi lainnya juga bisa menjadi sorot perhatian di kala mereka menciptakan kondisi yang kondusif dan fasilitatif melalui kebijakan (yang tidak menyesuaikan sistem pangan yang endogen) yang memberi celah kejahatan bagi kelompok kejahatan. Dalam studi kasus ini terlihat hubungan yang kompleks antara kelompok kejahatan terorganisir Ndrangheta, petani, konsumen, pebisnis dan elit terlegitimasi sebagai aktor manusia dan lingkungan dari segi pertanian hingga produk komoditas pertanian yang dimanipulasi sebagai aktor non manusia. Konsep kelompok kejahatan terorganisir menguatkan bahwa peran, posisi dan sistematika kelompok Ndrangheta di wilayah Calabria, serta koneksi dan jaringan yang mereka miliki di berbagai negara diliputi situasi dan kondisi seperti yang sudah dijelaskann sehingga kejahatan pangan rawan terjadi yang membuktikan arah relasi pangan-manusia benar-benar negatif.

Di samping karakteristik yang dimiliki kelompok Ndrangheta yang memperkuat posisi, pengakuan dan *power* mereka di kawasan. Daerah Calabria juga mendukung Bergeraknya kejahatan mereka berkembang. Calabria sebagai daerah kecil di selatan Italia kurang mendapat banyak perhatian publik secara konsisten, luas wilayahnya komparatif kecil serta terdapat marginalisasi politik dan media yang terfragmentasi. Kurangnya kemajuan teknologi, kurangnya keterbukaan terhadap perdagangan internasional dan investasi. Lemahnya infrastruktur dan beberapa macam kejahatan keuangan, semua indikator ini dinilai mendukung *power* kelompok Ndrangheta.

Studi kasus ini juga dianalisis menggunakan konsep keamanan non-tradisional. Berdasarkan konsep tersebut ditemukan bahwa menganalisis kejahatan pangan antara satu negara dengan negara lain tidak dapat disamakan. Di Italia, keberadaan kelompok kejahatan terorganisir dan kejahatan pangan merupakan bentuk-bentuk ancaman kemanan non-tradisional. Analisis akan berbeda jika dilihat dari kasus kejahatan pangan di Italia dengan aktor kelompok kejahatan terorganisir yang memungkinkan jumlahnya lebih dari satu. Italia mengeluarkan laporan-laporan agromafia dan mengadakan konferensi agromafia tahunan sejak 2012, sempat pula mengadakan konferensi khusus dalam menangkal kejahatan pangan minyak zaitun atas keterlibatan mafia Februari 2016 lalu dengan *EXTRACT: Extra Virgin Olive Oil Italian and World Consumer* yang diadakan oleh institusi pemerintah dan organisasi pertanian Italia, terdapat Direktorat Investigasi Antimafia dan Guardia la Finanza yang sering melakukan penyelidikan khusus sehubungan dengan mafia hingga proyek studi khusus yang membahas kelompok kejahatan terorganisir kerjasama pemerintah Italia dengan sejumlah Universitas di Italia, dll. Jelas di sini terdapat perbedaan aktor-aktor yang dirancang khusus menyesuaikan dengan keberadaan kelompok kejahatan terorganisir di Italia dan juga aksi dari pemerintah yang spesifik membahas komoditas yang identik Italia seperti buah zaitun yang memperlihatkan analisis kejahatan pangan bisa berbeda karena satu negara dengan negara lain memiliki perbedaan komoditas dalam segmen pasar. Antisipasi dari ekspektasi pertumbuhan populasi dunia yang akan mencapai 10 miliar di tahun 2050 dan sangat memerlukan permintaan pangan yang besar dalam agrikultur dan keterlibatan semua aktor dalam rantai pangan. Italia sebagai negara yang menjadi fokus dalam penelitian ini dinilai telah

mensejajarkan keamanan non-tradisionalnya (melalui respon yang telah dilakukan) dengan keamanan tradisional.

Penutup

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa melalui konsep kelompok kejahatan terorganisir, mengapa relasi pangan-manusia memunculkan kelompok Ndrangheta melakukan kejahatan pangan di Italia dijawab dengan relasi manusia-pangan yang negatif (akses dan ketersediaan pangan menjadi celah kejahatan pangan yang dipergunakan kelompok Ndrangheta untuk mengambil keuntungan finansial) sehingga kejahatan pangan terjadi didukung oleh peran, kedudukan dan *power* yang dimiliki kelompok Ndrangheta, juga ditunjang oleh situasi dan kondisi ekonomi-sosial daerah Calabria serta karakteristik kelompok sesuai konsep kelompok kejahatan terorganisir seperti profesionalisme, bisnis ilegal, kontinuitas dan hirarki atau sistem kekeluargaan dan kekerabatan yang sangat kuat. Terdapat sistem yang diciptakan oleh kelompok Ndrangheta yang didukung oleh kelompok mafia lainnya, degradasi payung hukum dan aktor terlegitimasi yang menyertai aksi mereka. Akibatnya adalah kendali terhadap lahan dan petani atau buruh dan kendali dalam sistem pasar, mereka juga melakukan akuisisi dan investasi di bidang catering, restoran, supermarket dan pizzeria hingga melakukan manipulasi atau monopoli dalam rantai pangan.

Jawaban permasalahan didapat pula dengan menggunakan analisis konsep keamanan non tradisional yaitu kelompok Ndrangheta dapat melakukan kejahatan pangan manipulasi minyak zaitun di Italia dipengaruhi oleh potensi komoditas pertanian Italia dan label *made in Italy* yang dijadikan untuk mengelabui konsumen melalui kualitas dan nilai autentik produk (kerugian bagi konsumen bukan dari sisi kesehatan tetapi secara finansial dan negara dapat kehilangan kepercayaan konsumen atas produknya). Kejahatan pangan kelompok Ndrangheta juga disebabkan adanya sarana yang fasilitatif dan kondusif dari segi kebijakan atau hukum yang dapat dimonopoli. Tindak lanjut atas kejahatan pangan ini tidak hanya difokuskan terhadap kelompok Ndrangheta saja melainkan semua aktor dalam sistem agri-pangan juga ikut membenahi khususnya elit politik, hal ini dikarenakan pula karena semua aktor manusia yang endogen. Analisis di negara Italia khususnya dalam kejahatan pangan tidak bisa disamakan dengan negara lain. Keberadaan dan sejarah kelompok mafia menjadi spesialisasi bagi negara Italia sebagai negara yang menjadi sorotan kasus. Dengan demikian relasi manusia-pangan terbukti memunculkan kelompok Ndrangheta melakukan kejahatan pangan (manipulasi minyak zaitun) di Italia.

Referensi

- Anna Sergi dan Anita Lavorgna. *Ndrangheta: the Glocal Dimensions of the Most Powerful Italian Mafia*. 2016. Britania Raya: Palgrave Macmillan.
- Anesi, Cecilia (Investigative Reporting Project Italy). *Carabinieri Arrest 33 Suspected Members of the Piromalli Clan*. 28 Januari 2017 dapat diakses di <https://irpi.eu/en/carabinieri-arrest-33-suspected-members-of-the-piromalli-clan/> (diakses pada tanggal 23 September 2017)
- Ban Ki Moon. *The New Face of Hunger*. 12 Maret 2008. Washington Post. <http://www.washingtonpost.com/wpyn/content/article/2008/03/11/AR2008031102462.html/> (alamat website yang dapat diakses).
- Coldiretti (Persatuan Petani Eropa). *Giustizia: Coldiretti, Crimine Alimentare Vale 15.4 MLD, Bene Riforma*. Dapat diakses di <http://www.coldiretti.it/news/pagine/532-27-loglio-2015.aspx/> (tanggal akses 15 April 2017)
- Data Operasi Opson V. 30 Maret 2016. <http://www.europol.europa.eu/> (tanggal akses 3 Oktober 2016)

- Eurispes. *Agromafie: 1° Rapporto Sui Crimini Agroalimentari in Italia*. 2012. Dapat diakses di <http://www.eurispes.eu/>
- Eurispes. *Agromafie: 2° Rapporto Sui Crimini Agroalimentari in Italia*. 2013. Dapat diakses di <http://www.eurispes.eu/>
- Eurispes. *Agromafie: 3° Rapporto Sui Crimini Agroalimentari in Italia*. 2015. Laporan dibuat atas kerjasama Eurispes, Coldiretti dan Osservatorio sulla criminalita nell'agricoltura e sul sistema agroalimentare. Dapat diakses di <http://www.eurispes.eu/>
- Europol dan Interpol. Laporan Opson V 2016
- Finckenauer, James. *The Mafia and Organized Crime*. 2007. Inggris: One World Publications
- Joseph L. Albin dan Jeffrey Scott Meillwain. *Deconstructing Organized Crime: an Historical and Theoretical Study*. 2012. U.S.A: McFarland and Company, Inc. Publishers.
- Laporan *Operasi Opson III* oleh Europol. Dapat diakses di <http://www.a-cg.org/asset/report-opson-iii-public-version-1/> (tanggal akses 20 Maret 2016)
- Mc Donald, Bryan L. *Food as Key Resource for Security and Stability: Implications of Changes in the Global Food System 1950-2000*. 2015. Penn State: Journal of Law and International Affairs. Dapat diakses di <http://www.elibrary.law.psu.edu/jlia/vol3/1552/5/>
- Mely Caballero dan Anthony. *An Introduction to Non-Traditional Security Studies: A Transnational Approach*. 30 November 2015. SAGE.
- Mueller, Tom. *Extra Virginity: the Sublime and Scandalous World of Olive Oil*. 2011
- Nicholas Lord, dkk. *The Dynamics of Food Fraud: the Interactions between Criminal Opportunity and Market (dis)Functionality in Legitimate Business*. Oktober 2016. Center Criminology and Criminal Justice. University of Manchester.
- OCP (Organised Crime Portfolio). *From Illegal Markets to Legitimate Business: the Portfolio of Organised Crime in Europe*. 2015. Uni Eropa: Transcrime dan Europol
- Organized Crime and Corruption Reporting Project. *Italian Carabinieri Arrest 33 Suspected Members of a 'Ndrangheta Clan*. 27 Januari 2017. Dapat diakses di <https://www.occrp.org/en/daily/6019-italian-carabinieri-arrest-33-suspected-members-of-a-ndrangheta-clan/> (diakses pada tanggal 21 September 2017)
- Oscar A. Gomez dan des Gasper. UNDP: *Human Development Report Office. Human Security: A Thematic Guidance Note for Regional and National Human Development Report Teams*. 2013.
- Paalberg, Robert. *Food Politics: What Everyone need to know*. 2010. NYC: Oxford University Press.
- Reuters. *Italian Police Seize Olives 'Brightened' with Copper Sulphate*. 4 Februari 2016. <http://uk.reuters.com/article/uk-italy-police-olives/italian-police-seize-olives-brightened-with-copper-sulphate-idUKKCN0VC26L/> (diakses pada tanggal 24 September 2017)
- Ryan, John M. *Food Fraud*. 2015. AS: Academic Press
- Sergi, Anna. *From Mafia to Organised Crime: Comparative Analysis of Policing Models*. 2017. AS: Springer
- Stefano Caneppele dan Franscesco Calderoni. *Organized Crime, Corruption and Crime Prevention (Essays in Honor of Ernesto U. Savona)*. 2013. AS: Springer.
- Tanner, Ron. *Italian Conference Outlines Plans to Address Fraud in the Olive Oil Industry*. 3 Februari 2016 <https://www.specialtyfood.com/news/article/italian-conference-outlines-plans-address-fraud-olive-oil-industry/> (diakses pada tanggal 24 September 2017).